

ABSTRAK

Endah Regita Cahyani Nazra. 2014/14046003. Djameluddin Wak Ketok Seorang Komandan Batalion Bazooka Dalam Pergolakan PRRI di Kota Padang 1958-1961. *Skripsi*. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2019.

Skripsi ini merupakan kajian biografi tematis yang membahas tentang tokoh Djameluddin Wak Ketok dalam perannya ketika pergolakan PRRI di Kota Padang terjadi pada tahun 1958-1961. Kajian ini memaparkan Djameluddin Wak Ketok sebagai seorang yang berada di baris depan serta ia yang memimpin batalion Bazooka dalam pergolakan PRRI di Kota Padang. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah memberikan gambaran tentang peran yang dilakukan Djameluddin Wak Ketok dalam pergolakan PRRI di Kota Padang.

Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang terdiri atas beberapa langkah berikut ini: tahap pertama Heuristik yaitu mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan serta wawancara terhadap informan yang mengetahui tentang Djameluddin Wak Ketok. Tahap kedua, Kritik Sumber yaitu melakukan pengujian data melalui kritik eksternal dan internal untuk melihat kebenaran isi dan sumber. Tahap ketiga, Interpretasi (penafsiran) dengan menghubungkan dan menganalisis data-data. Tahap keempat, Historiografi yaitu mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk penulisan ilmiah yaitu skripsi.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini ialah Djameluddin Wak Ketok memiliki peran dalam pergolakan PRRI di Kota Padang. Semenjak ia berprofesi sebagai Polisi Inggris di Singapura, memberikannya pengalaman dalam militer. Sesampai di Padang pun, ia mempunyai beberapa pasukan dari Pasukan Ekstrimis, Berani Mati, Barisan Istimewa, Tentara Pelajar pada masa upaya mempertahankan kemerdekaan tahun 1945-1950, dan dalam rentang tahun yang sama ia secara resmi masuk sebagai tentara BKR. Ketika PRRI terjadi dan Djameluddin Wak Ketok turut andil di sana. Penyerangan darat di Anduring dihadapi oleh Djameluddin Wak Ketok langsung hingga akhirnya pasukan PRRI terus surut ke perbukitan di bukit Karakate. Kemudian ia bertahan di sana dan sekali-kali keluar untuk melihat keberadaan tentara pusat. Setelah pertemuan yang terjadi di Pariaman bersama para perwira-perwira yang ikut dalam PRRI, diputuskan untuk membentuk 5 batalion dibawah Divisi Banteng. Djameluddin Wak Ketok dipilih sebagai komandan dari batalion Bazooka dengan cakupan wilayah Kota Padang dan Padang Luar Kota. Djameluddin Wak Ketok memimpin batalionnya sekaligus menjadi pasukan yang berada di barisan depan, walaupun ketika Kota Padang sudah dilumpuhkan oleh tentara pusat. Sikap Djameluddin Wak Ketok yang keras dan pantang mundur tersebut berlanjut hingga penyerangan yang terjadi di Simpang Haru hingga menyebabkan nyawanya terenggut, demi membela masyarakat yang banyak dianiaya oleh tentara pusat batalion 442 Diponegoro.

Kata Kunci: Biografi, Komandan, Pergolakan PRRI.